



**ANALISIS PRODUKTIVITAS PUYUH BERDASARKAN
PERBEDAAN JENIS PAKAN DAN PERBEDAAN STRAIN DI CV
DIDIN FARM**

TESIS

Oleh:

NASIFATUL MAS'AMAH

NIM: 22202041005

PEMBIMBING :

Prof. Dr. Ir. Badat Muwakhid, MP. IPM

Dr. Ir. Inggit Kentjonowaty, M.P



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

2025



**ANALISIS PRODUKTIVITAS PUYUH BERDASARKAN
PERBEDAAN JENIS PAKAN DAN PERBEDAAN STRAIN DI CV
DIDIN FARM**

TESIS
Diajukan Kepada
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar
Magister Peternakan

Oleh:
NASIFATUL MAS'AMAH
NIM: 22202041005



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PETERNAKAN
MARET 2025

ABSTRACT

Nasifatul Mas'amah. *Productivity Analysis of Quails Based on Feed Type and Strain Differences at CV Didin Farm.* (Supervised by Prof. Dr. Ir. Badat Muwakhid, MP., IPM as Main Supervisor and Dr. Ir. Inggit Kentjonowaty, MP as Co-Supervisor)

Keywords: Quail, Productivity, Feed Type, Strain.

Indonesia holds great potential in the agricultural sector, particularly in livestock farming, which plays a crucial role in meeting the demand for animal protein. One of the most popular poultry commodities is the quail (*Coturnix coturnix japonica*), known for its high-quality egg and meat production. This study aims to analyze the effect of different feed types and strains on the productivity of quails at CV Didin Farm. The appropriate selection of feed and strain is considered essential to improve production outcomes. A one-way ANOVA was used to determine the significance of differences between combinations of feed types and strains on quail productivity, specifically Hen Day Production (HDP), feed consumption, and feed conversion ratio (FCR).

The study involved two independent variables, namely three types of feed (A, B, and C) and three quail strains (Japanese Strain, Blaster Strain, and Golden Strain). The parameters analyzed included Hen Day Production (HDP), feed consumption, and feed conversion ratio (FCR). The data were analyzed using one-way ANOVA to evaluate the impact of these factors on quail productivity.

The results showed that both feed type and strain had a significant effect on the productivity of quails ($P < 0.05$). Quails fed with feed type A had the highest egg production rate, while the Japanese strain exhibited the best performance in terms of feed conversion and egg production. The combination of the Japanese strain with feed type A yielded the highest productivity, with the lowest coefficient of variation (0.818%), F-value of 3.098, and P-value of 0.001. In contrast, the combination of the Blaster strain with feed type C showed the lowest productivity.

In conclusion, this study confirms that feed type A, with its optimal nutritional content, combined with the Japanese strain, is the most superior and significantly enhances quail production efficiency. The findings offer practical recommendations for quail farmers to select the most effective feed and strain combination to increase the profitability of quail farming operations.

RINGKASAN

Nasifatul Mas'amah. Analisis Produktivitas Puyuh Berdasarkan Perbedaan Jenis Pakan Dan Perbedaan Strain Di Cv Didin Farm. (Dibimbing Oleh **Prof. Dr. Ir. Badat Muwakhid., MP., IPM** Sebagai Pembimbing Utama dan **Dr. Ir. Inggit Kentjonowaty, M.P** Sebagai Pembimbing Anggota)

Kata Kunci : Burung Puyuh, Produktivitas, Jenis Pakan, Strain.

Indonesia memiliki potensi besar di sektor pertanian, terutama peternakan, yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan protein hewani. Salah satu komoditas unggas yang populer adalah burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*), yang produktif dalam menghasilkan telur dan daging berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenis pakan dan strain terhadap produktivitas burung puyuh di CV Didin Farm. Pemilihan pakan dan strain yang tepat dianggap penting untuk meningkatkan hasil produksi. Penelitian menggunakan analisis satu arah untuk melihat perbedaan signifikan dari pasangan pakan dan strain terhadap produktivitas puyuh, khususnya *Hen Day Production* (HDP), konsumsi pakan, dan konversi pakan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu tiga jenis pakan (A, B, dan C) serta tiga strain puyuh (Strain Jepang, Strain Blaster, dan Strain Golden). Parameter yang dianalisis meliputi *Hen Day Production* (HDP), konsumsi pakan, dan rasio konversi pakan (FCR). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji ANOVA satu arah untuk mengevaluasi pengaruh faktor-faktor tersebut antara pasangan jenis pakan dan strain terhadap produktivitas burung puyuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pakan dan strain berpengaruh signifikan terhadap produktivitas burung puyuh ($P < 0,05$). Puyuh yang diberikan pakan A menunjukkan tingkat produksi telur tertinggi, sedangkan Strain Jepang memiliki performa terbaik dalam konversi pakan dan produksi telur. Pasangan Strain Jepang dengan pakan A menghasilkan produktivitas tertinggi, dengan koefisien variasi terendah (0,818%) serta nilai $F = 3,098$ dan $P = 0,001$. Sebaliknya, pasangan Strain Blaster dengan pakan C menunjukkan produktivitas terendah.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan jenis pakan A dengan kandungan nutrisi optimal serta strain Jepang menjadi yang paling unggul dan dapat meningkatkan efisiensi produksi burung puyuh secara signifikan. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi peternak untuk memilih pasangan pakan dan strain yang tepat guna meningkatkan profitabilitas usaha peternakan puyuh.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang mengandalkan sektor pertanian, memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Potensi besar terdapat dalam pengembangan sektor pertanian untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Salah satu bagian penting dari sektor pertanian adalah peternakan, yang memiliki peran strategis dalam upaya pembangunan. Peternakan, sebagai salah satu subsektor pertanian, memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, terutama dalam aspek gizi protein hewani. Peternakan menjadi salah satu pilar penting dalam kemajuan pembangunan secara keseluruhan, karena sektor ini memiliki kapasitas untuk menghasilkan bahan pangan berkualitas tinggi, seperti susu, daging, dan telur sehingga dapat memenuhi permintaan dalam negeri untuk meningkatkan konsumsi protein hewani. Ningrum, (2021) menyatakan bahwa, “beternak di pedesaan memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan pendapatan para peternak”. Salah satu contoh nyata adalah beternak burung puyuh.

Burung puyuh merupakan komoditi ternak unggas yang populer di Indonesia, dibuktikan dengan meningkatnya minat masyarakat dalam memelihara burung puyuh dan konsumsi produk-produk yang dihasilkannya, baik berupa telur maupun daging. Keunggulan lain dari burung puyuh adalah cara pemeliharaannya yang mudah, produktivitas yang cepat, dan ketahanan tubuh yang tinggi terhadap penyakit. Selain kaya akan protein (13,6%) dan lemak (8,2%) dalam telur puyuh, daging burung puyuh juga dikenal lezat dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Ini tidak kalah dengan nilai gizi telur ayam ras yang mengandung 12,8% protein dan 11,5% lemak menurut Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI pada tahun 1989. Beternak burung puyuh menjadi salah satu kegiatan peternakan unggas yang banyak dilakukan oleh masyarakat dikarenakan banyak memberikan manfaat dalam mengelola lahan pertanian, memberikan tambahan pada tabungan, dan juga memiliki dampak pada status sosial. Nizar, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa burung puyuh termasuk dalam jenis unggas dari genus *Coturnix* yang dapat dimanfaatkan sebagai penyedia telur dan daging. Burung puyuh betina sendiri mulai bertelur pada usia 41 hari dengan pemberian pakan yang efisien.

Usaha peternakan unggas, khususnya burung puyuh, semakin berkembang di Indonesia seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap telur dan daging puyuh. Burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) merupakan salah satu unggas yang dikenal memiliki produktivitas tinggi dalam menghasilkan telur dan daging, serta memiliki masa produksi yang relatif singkat dibandingkan jenis unggas lainnya. Dengan demikian, budidaya burung puyuh menjadi salah satu pilihan usaha peternakan yang potensial untuk dikembangkan, terutama bagi para peternak skala kecil hingga menengah. Namun, untuk mencapai produktivitas yang optimal, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam budidaya burung puyuh, di antaranya adalah jenis pakan dan strain burung puyuh yang digunakan.

Pakan merupakan komponen penting dalam budidaya karena berkaitan langsung dengan performa pertumbuhan, reproduksi, dan kesehatan puyuh. Berbagai jenis pakan yang tersedia di pasar memiliki kandungan nutrisi yang bervariasi, sehingga pemilihan pakan yang tepat sangat mempengaruhi hasil produksi. Di sisi lain, strain atau jenis ras puyuh juga berperan dalam menentukan produktivitas. Setiap strain memiliki karakteristik genetik yang berbeda, baik dari segi kemampuan produksi telur, kualitas daging, maupun ketahanan terhadap penyakit. Bambang dkk, (2022) menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam menjaga produksi telur adalah jumlah pemberian pakan dan komposisi nutrisi yang lengkap dalam pakan tersebut. Secara umum, peternak burung puyuh petelur biasanya memberikan pakan siap pakai yang diproduksi oleh perusahaan pakan. Menambahkan probiotik ke dalam pakan burung puyuh adalah salah satu cara untuk meningkatkan pencernaan bahan pakan, sehingga nutrisi dari pakan yang dikonsumsi dapat diserap dengan lebih optimal (Kalsum dkk., 2016). Menurut (Al Jawawi dkk. 2023) menyatakan bahwa jumlah konsumsi pakan yang lebih sedikit menyebabkan penurunan ketersediaan nutrisi dalam tubuh, yang pada gilirannya mempengaruhi produksi telur burung puyuh.

Telur adalah salah satu komponen pangan yang berperan penting dalam menyediakan sumber protein hewani bagi masyarakat. Telur merupakan sumber pangan yang lengkap, relatif murah, mudah didapatkan, dan mudah diolah, sehingga harganya terjangkau bagi kalangan menengah (Muzadi I 2022). Produksi telur pada ternak puyuh betina dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepadatan kandang (Ali dkk., 2020), pemberian pakan dan bobot badan (Ali dkk. 2022). Beberapa permasalahan yang bisa mempengaruhi produksi telur puyuh antara lain penyakit yang bisa menginfeksi puyuh adalah disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan parasit

(Anggita dkk., 2021) dan biaya pakan karena merupakan penentu keberhasilan usaha karena yang hampir 70% dari total biaya produksi yang dikeluarkan (Louw dkk., 2013). Kualitas telur adalah istilah umum yang mengacu pada berbagai standar untuk menilai baik kualitas internal maupun eksternal. Kualitas internal mencakup aspek seperti putih telur (albumen), bentuk kuning telur, dan kekuatan kuning telur (Veronicha dkk. 2022).

Berdasarkan kajian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemilihan bobot badan puyuh yang berbeda dengan jenis burung puyuh komersil berbeda terhadap konsumsi pakan, konversi pakan dan Hen Day Production (HDP) pada burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) periode bertelur, sehingga peternak dapat memaksimalkan produksi burung puyuh berdasarkan jenis puyuh yang dipelihara dan bobot awal yang digunakan. CV Didin Farm merupakan salah satu usaha peternakan yang fokus pada budidaya puyuh. Peternakan ini telah menerapkan berbagai jenis pakan dan menggunakan beberapa strain burung puyuh untuk melihat perbedaan produktivitas yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenis pakan dan strain terhadap produktivitas burung puyuh di CV Didin Farm, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi peternak dalam mengelola pakan dan strain untuk meningkatkan produktivitas usaha. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan respon positif peternak unggas terutama puyuh dalam pembibitan DOQ dan dapat memberikan manfaat atau keuntungan seperti apa yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas maka dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana karakteristik burung puyuh, penggunaan sarana produksi usaha puyuh di CV. Didin farm
2. Bagaimana pengaruh jenis pakan terhadap produktivitas burung puyuh di CV Didin Farm?
3. Perbedaan produksi telur pada setiap strain di CV Didin Farm
4. Apakah terdapat interaksi antara jenis pakan dan strain yang mempengaruhi produktivitas burung puyuh di CV Didin Farm?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dilakukannya penelitian tesis dengan judul “Analisis Produktivitas Puyuh Berdasarkan Perbedaan Jenis Pakan Dan Perbedaan Strain Di CV Didin Farm”. Penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh jenis pakan terhadap produktivitas burung puyuh di CV Didin Farm
2. Menganalisis pengaruh jenis pakan terhadap produktivitas burung puyuh di CV Didin Farm.
3. Menganalisis interaksi antara jenis pakan dan strain terhadap produktivitas burung puyuh, termasuk aspek seperti jumlah telur yang dihasilkan, bobot telur, dan ketebalan kerabang telur.
4. Menentukan kombinasi jenis pakan dan strain yang paling optimal dalam meningkatkan produktivitas burung puyuh di CV Didin Farm.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis pakan memiliki pengaruh terhadap produktivitas burung puyuh.
2. Strain burung puyuh memiliki pengaruh terhadap produktivitas.
3. Terdapat interaksi antara jenis pakan dan strain antara kombinasi Strain Jepang - Pakan A, Strain Blaster – Pakan C, dan Strain Golden – Pakan B..

Kajian teori ini memberikan dasar bagi penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenis pakan dan strain terhadap produktivitas burung puyuh di CV Didin Farm, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang praktis bagi peternak dalam meningkatkan produktivitas usaha peternakan puyuh.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar ini adalah suatu gambaran berupa dugaan, perkiraan, opini, atau hasil kesimpulan. Oleh sebab itu, keputusan tentang masalah merupakan asumsi bagi seorang peneliti sebelum dikukuhkan dengan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa asumsi yang digunakan sebagai landasan berpikir untuk mencapai tujuan penelitian. Asumsi-asumsi ini penting untuk menjaga validitas dan konsistensi hasil yang diperoleh. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Pakan Sesuai Standar

Asumsi bahwa setiap jenis pakan yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pakan tersebut diharapkan mengandung nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan produktivitas burung puyuh. Variasi dalam kualitas pakan di luar kendali penelitian dianggap minimal atau tidak ada.

b. Strain Burung Puyuh Sehat

Asumsi bahwa burung puyuh yang digunakan dalam penelitian berada dalam kondisi sehat dan tidak terinfeksi penyakit yang dapat mempengaruhi produktivitasnya. Kesehatan burung puyuh dianggap tidak menjadi faktor yang signifikan dalam hasil produksi, karena dilakukan pemantauan kesehatan rutin.

c. Kondisi Lingkungan Stabil

Penelitian ini mengasumsikan bahwa kondisi lingkungan (seperti suhu, kelembapan, dan pencahayaan) di CV Didin Farm selama periode penelitian relatif stabil dan tidak mempengaruhi hasil produksi secara signifikan. Faktor lingkungan dianggap konsisten sehingga fokus penelitian tetap pada pengaruh jenis pakan dan strain.

d. Manajemen Peternakan Konsisten

Asumsi bahwa manajemen pemeliharaan burung puyuh di CV Didin Farm, termasuk dalam hal pemberian pakan, perawatan, dan pengelolaan keseharian, dilakukan secara konsisten selama masa penelitian. Tidak ada perubahan besar dalam prosedur yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

e. Data yang Diperoleh Akurat

Asumsi bahwa data yang dikumpulkan dari hasil produksi, termasuk jumlah telur, berat telur, dan pertumbuhan berat badan burung puyuh, adalah akurat dan sesuai dengan pengukuran standar yang dilakukan secara tepat dan valid.

Asumsi-asumsi ini untuk memfokuskan penelitian pada pengaruh variabel utama (jenis pakan dan strain) terhadap produktivitas burung puyuh.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa aspek yang menjadi fokus utama analisis, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih spesifik dan terarah. Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Proses penelitian yang dilakukan pada CV. Didin Farm di desa Batu Aji Kecamatan Ringin Rejo Kediri.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap burung puyuh yang dipelihara di CV Didin Farm. Subjek penelitian dibatasi pada beberapa strain burung puyuh yang dibudidayakan di peternakan ini, serta pakan yang secara rutin digunakan oleh peternak. Fokus penelitian adalah pada strain-strain tertentu dan jenis pakan yang dipilih untuk dianalisis.
3. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang mencakup fase produksi burung puyuh yang sedang diteliti. Data produktivitas diambil selama periode tertentu untuk mendapatkan gambaran yang valid terkait dampak pakan dan strain terhadap hasil produksi.
4. Data sampel populasi yang diteliti berjumlah 30 sampel pada setiap strain puyuh.

Dengan batasan ruang lingkup ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat, fokus, dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

1.7 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan beberapa manfaat yang dapat diberikan sebagai berikut :

- a. Manfaat secara teoritis
 - 1) Mampu membantu dalam merancang modal awal dalam tahap awal membangun usaha ternak puyuh.
 - 2) Menjadi salah satu bahan ajuan dan dasar informasi dalam penelitian selanjutnya.
 - 3) Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang peternakan unggas, khususnya burung puyuh.
- b. Manfaat secara praktis
 - 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara luas bagi peternak puyuh sebagai acuan dasar dalam membudidayakan pembibitan DOQ sehingga memperoleh hasil yang bagus dan efisien.
 - 2) Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang jenis pakan dan strain burung puyuh yang paling efektif untuk meningkatkan produktivitas.

- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan pakan dan pemilihan strain burung puyuh yang tepat untuk meningkatkan efisiensi usaha.

1.8 Penegasan Penelitian

Dalam mencegah perluasan diskusi, kesalahpahaman interpretasi, dan mempermudah pemahaman terhadap judul tersebut, penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul.

1. Analisis

Analisis adalah proses memecah suatu masalah atau objek menjadi komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat lebih mudah dipahami dan dievaluasi. Dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, analisis bertujuan untuk mengungkapkan struktur, fungsi, hubungan, atau makna dari sesuatu dengan cara yang lebih mendalam dan sistematis. Para ahli dari berbagai disiplin ilmu memiliki pandangan berbeda tentang konsep analisis berdasarkan konteks dan tujuan produktivitas puyuh berdasarkan perbedaan jenis pakan dan perbedaan strain.

2. Strain

Strain puyuh adalah kelompok atau varietas burung puyuh yang memiliki karakteristik genetik atau sifat tertentu yang dihasilkan melalui seleksi dan pembiakan. Strain puyuh biasanya dikembangkan untuk tujuan tertentu, seperti menghasilkan daging yang lebih banyak, produksi telur yang lebih tinggi, atau adaptasi terhadap lingkungan tertentu. Setiap strain memiliki ciri-ciri fisik, produktivitas, dan ketahanan yang berbeda, tergantung pada tujuan pembiakannya.

3. Jenis Pakan

Jenis pakan mengacu pada berbagai komposisi atau formulasi bahan makanan yang diberikan kepada burung puyuh untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Dalam penelitian ini, jenis pakan yang dianalisis meliputi pakan komersial dan/atau pakan alternatif yang digunakan di CV Didin Farm, yang masing-masing memiliki kandungan nutrisi berbeda.

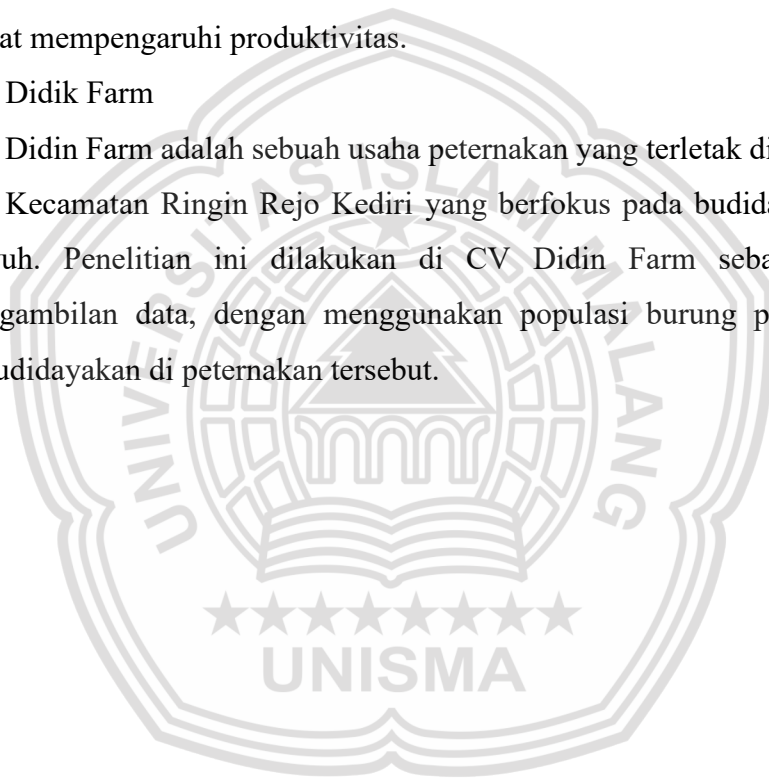
4. Produktivitas

Produktivitas dalam dunia peternakan mengacu pada kemampuan hewan ternak dalam menghasilkan produk yang diharapkan, seperti daging, telur, atau susu. Pada burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*), produktivitas biasanya diukur dari jumlah telur yang dihasilkan per ekor per hari, kualitas telur, rasio konversi pakan terhadap hasil produksi, serta pertumbuhan berat badan untuk puyuh pedaging.

Burung puyuh dikenal sebagai unggas yang produktif dengan siklus reproduksi yang cepat dan kemampuan untuk menghasilkan telur dalam jumlah besar. Setiap faktor tersebut berinteraksi secara kompleks dan berkontribusi terhadap kinerja produksi burung puyuh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas.

5. CV Didik Farm

CV Didin Farm adalah sebuah usaha peternakan yang terletak di Desa Batu Aji Kecamatan Ringin Rejo Kediri yang berfokus pada budidaya burung puyuh. Penelitian ini dilakukan di CV Didin Farm sebagai lokasi pengambilan data, dengan menggunakan populasi burung puyuh yang dibudidayakan di peternakan tersebut.



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis produktivitas burung puyuh di CV Didin Farm yang dipengaruhi oleh jenis pakan dan strain, serta di antara keduanya, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Jenis Pakan

Jenis pakan memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas burung puyuh. Pakan A menghasilkan produktivitas terbaik dalam hal kualitas telur yang dihasilkan, diikuti oleh pakan B dan pakan herbal C.

b) Pengaruh Strain Puyuh

Strain puyuh juga mempengaruhi produktivitas. Strain Jepang menunjukkan hasil produktivitas tertinggi, diikuti oleh Strain Golden dan Strain Blaster.

c) Kombinasi Jenis Pakan dan Strain Paling Optimal

Dari hasil penelitian, kombinasi pakan dan strain yang paling optimal dalam meningkatkan produktivitas burung puyuh di CV Didin Farm adalah strain Jepang dengan jenis pakan A. Mitra menggunakan kombinasi tersebut karena dari segi bobot telur maupun tebal kerabang menunjukkan nilai yang stabil dalam hal produktivitas. Strain Jepang terbukti memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan strain lainnya dalam penelitian ini. Strain ini dapat menjadi pilihan yang menguntungkan dalam jangka panjang, terutama bagi peternak yang lebih mengutamakan stabilitas dalam hasil produksi, strain Jepang dengan pakan A bisa menjadi pilihan yang baik. Mitra tetap mempertahankan kombinasi strain Golden dan pakan B serta strain Blaster dengan pakan C karena dari segi harga tergolong murah dan bibit yang mudah, meskipun dari segi kualitas kurang tetapi masih tetap layak

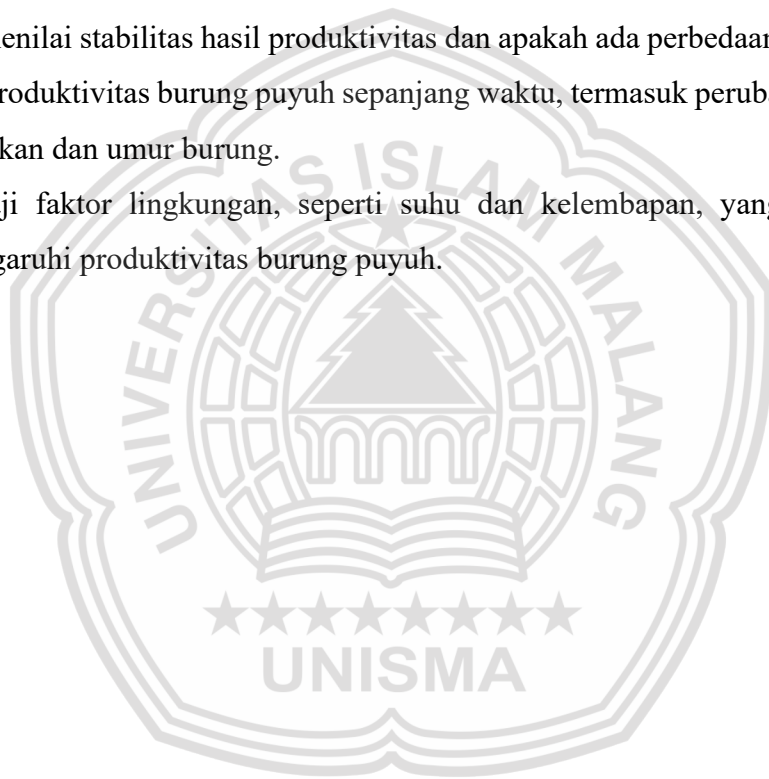
6.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, penelitian ini dilakukan hanya dalam jangka waktu tertentu, sehingga hasil yang diperoleh mungkin berbeda jika dilakukan dalam waktu yang lebih lama atau dengan variasi musim yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya melibatkan tiga jenis pakan dan tiga strain, sehingga hasil mungkin akan berbeda jika variasi yang lebih luas diperkenalkan. Faktor lingkungan, seperti suhu dan kelembapan, juga tidak dikaji

dalam penelitian ini, padahal faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas burung puyuh. Keterbatasan ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

- a. Menguji jenis pakan yang lebih bervariasi atau kombinasi pakan untuk melihat pengaruhnya terhadap produktivitas puyuh. Penelitian selanjutnya dapat menguji lebih banyak jenis pakan, termasuk kombinasi pakan yang berbeda, untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap produktivitas burung puyuh
- b. Melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih Panjang. Hal ini penting untuk menilai stabilitas hasil produktivitas dan apakah ada perbedaan signifikan dalam produktivitas burung puyuh sepanjang waktu, termasuk perubahan dalam pola makan dan umur burung.
- c. Mengkaji faktor lingkungan, seperti suhu dan kelembapan, yang mungkin memengaruhi produktivitas burung puyuh.



DAFTAR PUSTAKA

- Adom, E., Bir, C., & Lambert, L. H. (2023). A financial comparison of small-scale quail and laying hen farm enterprises. *Poultry Science*, 102(4). <https://doi.org/10.1016/j.psj.2023.102507>
- Ajinomoto, C., Johnson, R., & Silva, P. (2015). Effect of different diet formulations on quail production performance. *Brazilian Journal of Poultry Science*, 17(2), 123-130. <https://doi.org/10.1590/1516-635x1702123-130>
- Akarikiya, S. A., Herbert Kwabla, D., & Mohammed, A. (2022). Quail Production Systems, Prospects and Constraints in Ghana. *Asia Pacific Journal of Sustainable Agriculture, Food and Energy*, 10(2), 55–68. <https://doi.org/10.36782/apjsafe.v10i2.173>
- Ali, L; S.I. Gubali, dan E.J. Saleh. 2019. Penampilan produksi telur burung puyuh terhadap tingkat kepadatan kandang yang berbeda. *Jambura Journal of Animal Science*, Volume 2 No 1 :8-12.
- Ali, D; I. D. Novieta, Fitriani, dan S. Mubarak Z. 2022. Produksi dan Bobot Telur Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) dengan Penambahan Tepung Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) sebagai Pakan Alternatif. *Journal of Animal Husbandry*, Volume 1 Nomor 2: 58-63. DOI : <https://doi.org/10.24252/anoa.v1i2.28270>
- Al Jawawi, A. J., Kalsum, U., & Muwakhid, B. (2023). Synergistic effect of turmeric (*Curcuma longa L.*) powder and nitrifying probiotics on productivity and ammonia level in excreta from quails (*Coturnix coturnix japonica*). *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 20(1). <https://doi.org/10.31849/jip.v20i1.11831>
- Anggita, M., Asmara, W., Untari, T., Wibowo, M. H., Artanto, S., Herawati, O., dan Wahyuni, A. E. T. H. 2021. Resistansi antibiotik bakteri dari ulas kloaka burung puyuh sehat. *Jurnal Veteriner*, 22(4):.....
- Arikunto, S. metode penelitian kualitatif. Jakarta. Bumi Aksara.
- Brennan, L. A., Tanner, A., & Tanner, E. P. (2022). Adaptive Management and Quail Conservation on Rangelands in the American West. *National Quail Symposium Proceedings*, 9(8), 0–14. <https://doi.org/10.7290/nqsp095j0k>
- David J Hunger dan T. L. Wheelen, 2003. Manajemen strategis. Edisi II. Yogyakarta. Andi Copyright. (Hal 191-193)
- Desia, K, dan Deva. 2008. “Performans Pertumbuhan Puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) Putih dan Coklat”. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia* Vol. 3, No 1
- Dewi, S., Rozalina, & Basriwijaya, K. M. Z. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Puyuh Petelur (*Coturnix Coturnix Japonica*) Di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama (Studi Kasus : Usaha Peternakan Puyuh Petelur Ibu Jumiani). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(9).

- Duncan, D. B. (1955). Multiple range and multiple F tests. *Biometrics*, 11(1), 1-42.
<https://doi.org/10.2307/3001478>
- Fahmi A, K. U. W. M. (2019). Pengaruh Tingkat Penambahan Bakteri *Lactobacillus Salivarius* Terenkapsulasi Dalam Pakan Terhadap Pertambahan Bobot Badan, Dan Income Over Feed Cost Ternak Broiler Periode Finisher. 2, 1.
- Freeman, B. M. (1984). *Physiology and biochemistry of the domestic fowl* (Vol. 5). Academic Press.
- Hanifah, F. N. dkk. (2019). Performa Produksi dan Analisis Usaha Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) yang diberi Substitusi Black Soldier Fly Larvae (BSFL) pada Pakan Komersil. *Jurnal Sain Veteriner*, 37(2), 219.
<https://doi.org/10.22146/jsv.49067>
- Haruna, E. S., Musa, U., & Akpavie, S. O. (1997). Comparative assessment of egg production and egg quality traits of indigenous and exotic quail breeds in Nigeria. *Journal of Animal Science*, 65(4), 341-347.
- Hg. Suseno T.W. & A. Triwanggono. 2016. Kajian Profil, Analisis Swot Dan Strategi Pengembangan Bisnis Kasus Pkl Makanan Dan Minuman. Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*. Volume 19, No. 2, Mei 2016, hlm. 110-123
- Iqbal, U. (2018). Panduan Penternakan Burung Puyuh (Malay Version). *Open Access Journal of Environmental and Soil Sciences*, 1(4), 99–100.
<https://doi.org/10.32474/oajess.2018.01.000119>
- Kalsum, U., Rahardjo, L., & Wadjdi, M. F. (2016). Pemanfaatan Probiotik Guna Peningkatan Kualitas Telur Puyuh. *Jurnal Riset Agribisnis & Peternakan*, 1(2), 50-53. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jrap/article/view/784>
- Louw, A., Schoeman, J., and Geyser, M. 2013. Pork and broiler industry supply chain study with emphasis on feed and feedrelated issues. *J Agric Econ Develop*, 2(4): 134-146
- Marom, A. T., Kalsum, U., & Ali, U. (2017). Evaluasi Performans Broiler Pada Sistem Kandang Close House Dan Open House Dengan Altitude Berbeda (Vol. 2, Issue 2).
- Montgomery, D. C. (2008). *Design and analysis of experiments* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Mubyarto. 2008. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Muzadi I, K. I. , P. O. (2022). Pengaruh Perendaman Telur Puyuh Konsumsi Dalam Berbagai Konsentrasi Liquid Smoke Dan Lama Penyimpanan Terhadap Ph Dan Total Bakteri. 5, 3.

- Nath, S. K. (2017). Management , Growth Performance and Cost Effectiveness of Japanese Quail in Khaza Quail Farm and Hatchery Limited at Chittagong in Bangladesh. *Global Journal Of Medical Research*, 17(1), 1–8.
- Neonnub, J., Adriani, L., & Setiawan, I. (2020). Pengaruh Level Suhu Mesin Tetas Terhadap Daya Tetas dan Bobot Tetas Telur Puyuh Padjadjaran. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 19(2), 1.
<https://doi.org/10.24198/jit.v19i2.23605>
- Nisrina, N., Affandi, M. I., & Marlina, L. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Burung Puyuh Petelur di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 22(2), 137.
<https://doi.org/10.24198/jit.v22i2.40491>
- Nizar, F., Abror, A., Silitonga, L., & Wibowo, S. (2018). Pengaruh Perbandingan Jantan-Betina dan Lama Penyimpanan Telur Terhadap Daya Tetas Telur Burung Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). *Jurnal Ilmu Hewani Trop (Journal Trop Anim Sci.*, 7(1), 2–4.
<https://www.unkripjournal.com/index.php/JIHT/article/view/120>
- North, M. O., & Bell, D. D. (1990). Commercial chicken production manual (4th ed.). Springer.
- Panekenan, J. O. dkk. (2013). *Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa*. 32(5), 1–10.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.35792/zot.32.5.2013.991>
- Purwono, J., Sugyaningsih, S., & Melani, S. (2009). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Telur Puyuh(Kasus Peternakan Puyuh Bintang Tiga, Ibungbulang, Bogor). *Electronic Publishing*, 30(3), 6–8.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.37010/lit.v4i2.841>
- Prafitri, R. dkk. (2023). *Feasibility Study of Quail Farming Business at Nurul Quran Islamic Boarding School in Bali, Indonesia*. 33(1), 125–135.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21776/ub.jiip.2023.033.01.015>
- Rahman, A. N. M. A. et all. (2016). A survey of Japanese quail (*Coturnix coturnix japonica*) farming in selected areas of Bangladesh. *Veterinary World*, 9(9), 940–947. <https://doi.org/10.14202/vetworld.2016.940-947>
- Riky, M., Santoso, A., Muwakhid, B., Dan, 2, & Susilowati, S. (2023). Jurnal Penelitian, Fakultas Peternakan (Vol. 6, Issue 2).
- Ruslan. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh (Coturnix-Coturnix Japonica) Petelur Dan Pembibitan Di Cv. Djion Puyuh Makassar*.
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/14430/>
- Rizki, A. N. (2021). *Analisis Usaha Ternak Dan Pemasaran Burung Puyuh (Studi Kasus Pada Perusahaan Puyuh Ashter) Di Desa Jati Mulya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/15820>

Sanjaya, B., Amalia, & Yasid, H. (2016). *Analisis Kelayakan Usaha Burung Puyuh Petelur (Coturnix Coturnix Japonica) Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. 13(1), 47–58.

Salma, 2021. Pengertian Penelitian Deskriptif. <https://www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/>. Diakses 25 Agustus 2022.

Scott, M. L., Nesheim, M. C., & Young, R. J. (1982). Nutrition of the chicken (3rd ed.). M.L. Scott & Associates.

Sugiyono, 2009. Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Richard L. Daft, 2010, Era Baru Manajemen, Edward Tanujaya, Edisi 9, Salemba Empat

Veronicha, B. R., Kentjonowaty, I., & Suryanto, D. (2022). Pengaruh Lama Perendaman Dan Lama Simpan Telur Itik Dalam Larutan Daun Rambutan (*Nephelium Lappaceum* L) Terhadap Kualitas Fisik (Vol. 5, Issue 2).

Wang, Y., Wang, C., & Wang, H. (2010). Environmental factors affecting the performance of quail under intensive rearing conditions. *Poultry Science Journal*, 89(6), 1127-1135. <https://doi.org/10.3382/ps.2010-00945>

